

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menulis adalah aspek yang ditetapkan dalam keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam penguasaan bahasa Indonesia, selain menulis, menyimak, berbicara dan membaca. Keempat keterampilan tersebut mempunyai peranan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di bidang pendidikan maupun non pendidikan. Di antara keempat keterampilan diatas, menulis menempati posisi yang kompleks karena memerlukan penguasaan berbagai aspek kebahasaan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menulis tidak hanya menjadi sarana untuk mengekspresikan gagasan, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif dalam penyampaian informasi secara tertulis. Dalam konteks pembelajaran, menulis menjadi wahana bagi siswa dengan tujuan untuk mencapai cara berpikir kritis, kreatif, dan sistematis.

Menulis merupakan aktifitas menuangkan imajinasi, gagasan dan ide yang dibentuk menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai sesuatu yang bersifat tulisan (Tarigan, 2013). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tempat penelitian, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dengan rata-rata nilai siswa berada di bawah 75. Untuk menguatkan temuan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa terdapat sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi yang sesuai dengan isi dan tema, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun paragraf secara runtut dan padu, menggunakan kosakata yang tepat, membentuk kalimat efektif, serta menerapkan ejaan yang benar.

Ditemukan beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi minim/rendahnya kemampuan menulis siswa, sebagai berikut : (a) rendahnya penerapan model pembelajaran secara inovatif; (b) rendahnya pembelajaran yang berkualitas; (c) tidak digunakannya pembelajaran berbasis media sesuai karakteristik siswa; serta (4) rendahnya penguasaan kosakata oleh siswa.

Salah satu hal yang sejalan dan dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning*

merupakan strategi proses belajar di mana pengetahuan peserta didik dipengaruhi pemahaman mereka sendiri serta penyampaian pemahaman tersebut melalui berbagai bentuk gambaran atau pemahaman itu sendiri. (NYC Department of Education, 2009). Pendekatan pembelajaran inovatif yang menfokuskan pada keaktifan siswa terhadap proses pemecahan masalah dan pengembangan produk nyata sebagai hasil belajar. Pembelajaran melalui model ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang membina, mengembangkan potensi diri, serta fokus pada kesempatan siswa untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan reflektif.

Berdasarkan pandangan/persepsi diatas, peneliti menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada keterampilan menulis teks narasi sebagai upaya untuk kemampuan siswa dalam menulis semakin meningkat. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya relevansi antara model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dengan peningkatan keterampilan menulis. Penelitian oleh Qonita Afriyani yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Project Based Learning*” di MTS Negeri 2, Bandar Lampung yang dilakukan Pendidik Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam hal perhatian dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan relevansi dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada fokus keterampilan menulis teks narasi, meskipun pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan bisa berbeda. Kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada tiga aspek utama. Pertama, dari segi konteks dan subjek penelitian, penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigalingga, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dominan dilakukan di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama.

## 1.2 Rumusan Masalah

Data diatas menunjukkan adanya permasalahan yang diperoleh dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana Proses Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Project Based Learning (PjBL) di Kelas XI di SMA N 1 Tigalingga?
- b. Bagaimana Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model Project Based Learning (PjBL) di Kelas XI di SMA N 1 Tigalingga?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Permasalahan di atas menunjukkan adanya tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui Proses Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Melalui Model Project Based Learning (PjBL) di Kelas XI Di SMA N 1 Tigalingga.
- b. Mengetahui Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Melalui Model Project Based Learning (PjBL) di Kelas XI Di SMA N 1 Tigalingga

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### A. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat menambahkan sumbangan ilmu dan pengetahuan khususnya bagi guru yang sedang mengajar ditingkat SMA sederajat, dan bidang dunia pendidikan umumnya.
2. Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam mengimplementasikan bagaimana cara menulis teks narasi yang benar.
3. Hasil penelitian ini dapat memberi semangat pada siswa mengenai cara membuat teks narasi.

#### B. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dijadikan sebagai pedoman bagi penelitian syang relevan dengan konsep penelitian ini,
- b. Penelitian ini dapat menjadi ajuan dalam menggunakan cara belajar guru dalam membuat teks narasi,
- c. Siswa dapat membedakan kosa kata dan membuat teks narasi yang benar dan tepat.